

## Literasi Digital Sebagai Penguatan Ekonomi Kreatif Kalangan Perempuan Nelayan Desa Ranto Panjang Timur, Aceh Barat

Putri Maulina<sup>1</sup>, Reni Juliani<sup>2</sup>, Anhar Fazri<sup>3</sup>, Burhanis<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

Email: [putrimaulina@utu.ac.id](mailto:putrimaulina@utu.ac.id)

Email Korespondensi: [renijuliani@utu.ac.id](mailto:renijuliani@utu.ac.id)

Email: [anharfazri@utu.ac.id](mailto:anharfazri@utu.ac.id)

<sup>4</sup> Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

Email: [burhanis@utu.ac.id](mailto:burhanis@utu.ac.id)

**Submitted:** 13-03-2021

**Revised:** 16-04-2021

**Accepted:** 15-06-2021

### *Abstract*

*Fisherwomen in Gampong Ranto Panjang Timur are a community group that can be empowered for community development. One aspect that is urgent to improve is digital literacy which people need to be able to adapt to developments in communication and information technology. With digital literacy, the fisherwomen can take advantage of digital media, especially new media, as a means of economic development and self-existence. Increasing digital literacy of fisherwomen is carried out by using the socialization method, namely an emphasis on two models: 1) Delivery of Material, and 2) Focus Group Discussion. Some aspects that are emphasized in this socialization process are the emphasis on 3M (Material, Media, Method). The material relates to what messages or information can be processed and received by fisherwomen, the media is related to what media can be used, and the methods are related to the most appropriate and effective way of utilizing existing media.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Technology Disruption, Women*

### **Abstrak**

Kalangan perempuan nelayan di Gampong Ranto Panjang Timur merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dapat diberdayakan untuk pengembangan masyarakat. Salah satu aspek yang penting untuk ditingkatkan adalah literasi digital. Literasi digital merupakan salah satu aspek yang perlu dimiliki oleh masyarakat untuk dapat menyesuaikan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Dengan adanya literasi digital, kalangan perempuan nelayan dapat memanfaatkan media digital terutama media baru sebagai sarana pengembangan perekonomian dan eksistensi diri. Peningkatan literasi digital terhadap kalangan perempuan nelayan dilakukan dengan metode sosialisasi, yaitu penekanan pada dua model: 1) Penyampaian Materi, dan 2) *Focus Group Discussion*. Beberapa aspek yang ditekankan pada proses sosialisasi ini adalah penekanan pada 3M (Materi, Media, Metode). Materi berkaitan dengan apa pesan atau informasi yang dapat diolah dan diterima oleh kalangan perempuan nelayan, media berkaitan dengan media apa yang dapat digunakan, dan metode berkaitan dengan cara yang paling tepat dan efektif dalam memanfaatkan media yang ada.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Disrupsi Teknologi, Perempuan

### **1. PENDAHULUAN**

Perempuan merupakan salah

satu pihak yang memegang andil

di tengah-tengah masyarakat

untuk dapat meningkatkan potensi suatu daerah. Kalangan perempuan, tidak hanya dituntut untuk berada di rumah tanpa melakukan apapun dan berharap pada laki-laki. Dalam kehidupan modern, perempuan juga dapat berkreasi untuk bertindak mandiri dan memberikan ide-ide dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut Kristina (2010) perempuan cenderung ditempatkan dalam pembagian pola kerja dalam ranah domestik di rumah tangga, padahal perempuan juga memiliki hak untuk diberdayakan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk perbaikan perekonomian keluarga sehingga juga berdampak pada perekonomian masyarakat setempat.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kalangan perempuan juga harus mampu memahami teknologi dan ikut memanfaatkan teknologi secara positif untuk dapat memberikan profit bagi mereka. Salah satu yang paling dibutuhkan saat ini adalah pemahaman tentang literasi digital, yaitu bagaimana masyarakat tidak hanya mampu menggunakan media digital terutama media baru seperti internet, namun juga mampu

mengolah dan memanfaatkan media tersebut secara baik dan positif.

Salah satu kelompok perempuan di Aceh Barat yang perlu memahami literasi digital dan sosial media yang positif adalah kalangan perempuan istri nelayan. Sebagai kalangan perempuan yang tinggal di wilayah pesisir, hasil dari pekerjaan para suami mereka sebagai nelayan dapat dipasarkan dengan baik menggunakan media-media sosial sehingga lebih mampu menjangkau khalayak luas tidak hanya di pasar-pasar tradisional. Istri nelayan yang notabennya tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya, dianggap perlu memiliki kreatifitas dan berpikir kritis untuk dapat membantu hasil-hasil laut perolehan dari suami mereka untuk dipasarkan dengan layak.

Tentu saja ini memerlukan pemahaman yang baik tentang media digital dan sosial media, sehingga para perempuan tidak hanya menggunakan media untuk hal remeh temeh dan tidak memiliki manfaat. Sosialisasi diperlukan supaya kalangan perempuan tersebut dapat terbuka pemahamannya untuk dapat memanfaatkan media digital dan sosial media, secara memiliki strategi dan ide-ide jitu untuk

memanfaatkan media tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka di lapangan.

Penggunaan media digital dapat memberikan peluang, seperti peningkatan keuntungan dalam bisnis e-commerce, mencipta lapangan pekerjaan baru berbasis media digital, dan pengembangan kemampuan literasi yang baru dan tidak terbatas pada media tekstual.

Literasi digital dapat dimaknai sebagai suatu bentuk pengetahuan dan kecakapan individu dalam memanfaatkan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan sebagai suatu proses untuk mengevaluasi, menemukan, menggunakan, kemudian memproduksi informasi kembali, dan menggunakannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, sesuai dengan hukum yang berlaku sehingga terbina komunikasi dan interaksi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, literasi digital juga didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam mengkomunikasikan materi dan informasi melalui kemampuan kognitif dan teknis, yaitu cenderung pada hal-hal yang terkait pada aspek kognitif juga

keterampilan teknis dengan mengfokuskan sosial emosional dalam dunia dan lingkungan digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat di era modern, kemampuan literasi digital dipandang urgen sehingga perlu dilakukan suatu kegiatan sosialisasi dan pengabdian untuk upaya peningkatan pemahaman kalangan perempuan agar dapat memiliki literasi digital yang baik dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan didasari pada permasalahan bahwa masih kurangnya pemahaman kalangan perempuan kelas menengah bawah tentang urgensi literasi digital positif melalui pemanfaatan media sosial baru. Oleh karena itu, untuk peningkatan pemahaman kalangan perempuan nelayan tersebut, dilakukan suatu pengabdian masyarakat pada 07 Februari 2020, untuk memperkenalkan literasi digital yang positif pada era disrupsi teknologi, sehingga kalangan perempuan nelayan ini dapat menggunakan media internet secara positif dan memberdayakan penghasilan mereka.

Sebagai target dari pelaksanaan kegiatan ini adalah kalangan

perempuan Nelayan di Ranto Panyang Timur. Kalangan perempuan nelayan merupakan kelompok masyarakat menengah yang posisinya memiliki andil besar dalam peningkatan kapasitas masyarakat pesisir di Aceh Barat. Pemberdayaan kalangan perempuan nelayan dimaksudkan agar dapat mendorong terbentuknya pemahaman mereka untuk dapat secara positif memegang andil memberdayakan kawasan pesisir, terutama dengan mengikuti perkembangan teknologi komunikasi.

Kalangan perempuan tersebut, dipandang harus tetap dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak gagap teknologi. Dengan diperkenalkannya literasi digital yang positif dan klasifikasi media baru yang dapat menjadi alternatif dalam memberikan keuntungan bagi penghasilan dan penunjang kebutuhan sehari-hari mereka.

Adapun pelaksanaan sosialisasi adalah melalui dua pendekatan metode: 1) Penyampaian Gagasan dan Materi (Ceramah); 2) dan *Focus Group Discussion* (FGD). Penyampaian materi dilakukan dengan memaparkan konsep-konsep dasar tentang literasi digital, urgensi literasi digital untuk pemberdayaan UMKM di kalangan perempuan pesisir, alasan menggunakan media sosial untuk

pemberdayaan ekonomi, dan jenis-jenis media yang dapat digunakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah perempuan secara kuantitatif lebih dari sebagian jumlah penduduk di Indonesia. Sehingga jumlah tersebut memiliki kekuatan yang besar untuk mendukung perekonomian dan pembangunan. Untuk itu, permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perempuan termasuk berbagai ketidakadilan yang dihadapinya perlu diatasi untuk terwujudnya kesetaraan perempuan, termasuk dalam bidang perekonomian (Budiarto dan Maftukhatusolikah, 2019).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital dan daya jangkau terhadap informasi dalam bentuk materi-materi digital, terdapat tantangan sekaligus peluang tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat modern, harus mampu mengaplikasikan pemahaman terhadap teknologi baru, terutama penggunaan sosial media sebagai bagian dari aktualisasi kebutuhan hidupnya. Kalangan perempuan merupakan bagian yang perlu didorong untuk lebih paham menggunakan sosial media secara positif, terutama bagi perempuan rumahan yang tidak memiliki pekerjaan di luar rumah. Sehingga sosial media dapat dijadikan

sebagai alat pendukung ekonomi keluarga.

Gagasan yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah pemberian pemahaman mengenai urgensi peningkatan literasi digital di era disrupsi teknologi terhadap kalangan perempuan di Desa Ranto Panjang Timur di komplek nelayan. Adapun tujuan dilakukan sosialisasi adalah untuk mensosialisasikan penerapan literasi digital yang positif kepada kalangan perempuan istri nelayan agar dapat memberdayakan diri mereka sendiri dan perekonomian dengan menggunakan teknologi komunikasi digital. Dalam literasi digital, ada beberapa aspek yang harus dimiliki oleh kalangan perempuan nelayan, yaitu penguasaan materi (*content*), memilih metode yang digunakan (*methods*), dan memilih media tepat (*media*).

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Potter (2004), media merupakan suatu sudut pandang yang aktif dipakai untuk membuka diri kepada media dalam upaya menafsirkan makna pesan yang dihadapi. Individu membangun sudut pandang dari struktur pengetahuan dengan suatu alat yang disebut dengan keterampilan dan bahan bakunya adalah informasi dari media dan dari dunia nyata. Paham terhadap

pesan dan berinteraksi secara sadar artinya individu tersebut dipandang aktif dalam menggunakan media.

#### *Materi*

Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi digital kalangan perempuan dalam menggunakan media sosial, aspek pertama yang harus dipahami adalah pemahaman terhadap materi (*content*) digital.

Perubahan teknologi dalam pola-pola komunikasi dan interaksi individu dengan menggunakan platform media digital dan web 2.0 telah mengarahkan penggunaannya untuk dapat memproduksi kontennya sendiri dan mengalami kesempatan siaran dengan menggunakan platform baru seperti youtube, blog, instagram facebook, dan situs jejaring sosial online lainnya. Melalui perubahan ini, informasi, materi, gagasan, atau konten yang dibagikan kepada public dalam platform ini juga beragam mulai dari teks, gambar, audio hingga video.

Materi di media digital tentu saja berbeda dengan media konvensional lainnya. Di media digital, materi terbagi dalam beberapa kategori, yaitu: teks, grafik, gambar visual (foto, gambar), suara/audio, dan materi audio-visual (video). Media digital mampu merangkum keseluruhan

materi yang tidak terdapat di media konvensional lainnya dalam satu *platform* media. Hal ini menjadi kelebihan media digital yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Sehingga, dalam hal ini media digital menuntut penggunanya untuk lebih paham terhadap bentuk-bentuk materi digital yang ditawarkan dan lebih kritis terhadap apa yang didapatkan melalui media.

Bagi kalangan perempuan nelayan, pemahaman terhadap keragaman materi di media digital adalah urgen. Kalangan perempuan nelayan dapat menerima materi digital tersebut dan mengolah atau memproduksinya kembali untuk dikomunikasikan kepada khalayak luas. Misalnya, materi-materi promosi tentang hasil produksi laut dalam bentuk foto atau rekaman video sehingga dapat diunggah ke akun media sosialnya masing-masing.

Kalangan perempuan diarahkan untuk mampu menganalisis materi-materi yang didapatkan mereka di media sosial dan digital sesuai dengan kebutuhan mereka terhadap pengembangan bisnis atau penghasilan, kemudian mereka mampu mengolah informasi yang diperoleh dalam konten yang baru untuk dapat dibagikan kepada khalayak luas.

### *Metode*

Dalam perubahan ke arah digitalisasi dan era sosial media, menyebabkan pengguna media lama menjadi terisolasi, seperti yang dijelaskan Jenkins dalam Littlejohn (2009), yang mana pengguna media baru lebih mampu untuk terkoneksi secara sosial karena dapat berinteraksi dengan mengunggah konten mereka sendiri. Selain itu, pengguna media baru dapat mengsortir informasi yang beragam, sehingga partisipasi pengguna media baru menjadi lebih aktif melalui adanya *interoperabilitas* media.

Selain memahami materi, pengguna media juga harus memahami metode yang dipakai dalam memanfaatkan media digital seperti media sosial.

Terdapat beberapa metode yang ditekankan agar penggunaan sosial media berjalan efektif untuk meningkatkan kebutuhan perekonomian kalangan perempuan dan memberikan keuntungan, yaitu: 1) tepat memilih media sosial; 2) konsisten menggunakan media dan mengunggah konten digital; 3) kreatif dan inovatif; 4) rajin dalam memposting konten; 5) *persuasive*; 6) tidak asal unggah; 7) menjaga etika dan budaya; dan 8) selalu waspada dan selektif terhadap apa yang ditemukan dan diunggah di media.



Gambar 1. Pemberian Materi Kepada Peserta Sosialisasi

### Media

Media berkaitan dengan pemilihan media yang digunakan dalam bersosial media. Saat ini sudah terdapat banyak *platform* media sosial yang dapat dipilih oleh penggunanya sesuai dengan kebutuhan dan minat dari pengguna.

Livingstone (2004) dalam penelitiannya telah menjelaskan bahwa ketika media baru berkembang, maka diperlukan usaha oleh penggunanya agar dapat menelaah teks multimedia, interaksi, perbedaan budaya, hingga estetika visual. Kemampuan ini ditawarkan oleh media sosial, dengan merujuk pada media sosial dengan karakteristik yang spesifik, yaitu yang dapat ditemukan pada beberapa media berikut: 1) Jejaring sosial, yang memungkinkan pengguna mengunggah konten,

membagikan, dan membangun jejaring pertemanan; 2) Blog, sebagai tempat pengguna menulis atau mengunggah konten dalam bentuk teks secara lebih leluasa; 3) Wikis, memungkinkan pengguna untuk membuat komunitas online dengan minat tertentu, menambah atau mengurangi informasi, atau forum diskusi; 4) *Sharing* konten, media sosial yang memberikan peluang pengguna mengelola berbagai jenis konten seperti foto dan video dan membagikan kepada khalayak luas; 5) *Microblogging*, yaitu media sosial dengan perpaduan antara jejaring sosial dengan blog namun lebih mengedepankan kecepatan saat berbagi konten dan dalam skala kecil. 6) Media sosial komersil, sebagai platform bisnis yang bertujuan untuk komersialisasi konten seperti dalam bentuk musik atau video (Nasrullah, 2015)

Setelah dilakukan proses diskusi, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kalangan perempuan nelayan yang notabennya adalah ibu rumah tangga dengan komoditas penghasilan utamanya adalah hasil-hasil laut, maka media paling tepat dan paling mudah untuk digunakan adalah seperti *facebook*, *instagram*, atau *whatsapp*.

Pemilihan media sosial tersebut didasari pada kemampuan kalangan perempuan nelayan dalam memahami fitur dari media sosial tersebut, kemudahan akses, menerima dan memproduksi konten, dan keterjangkauan khalayak yang dapat ditawarkan. Di antara media sosial lainnya, tiga jenis media sosial ini adalah yang paling mudah dipahami dan digunakan oleh kalangan perempuan. Media sosial ini juga mampu menjangkau khalayak luas, terutama untuk digunakan dalam mempromosikan hasil-hasil laut yang diproduksi mereka.

Pemilihan media sosial yang tepat, memungkinkan kalangan

perempuan nelayan untuk mengembangkan kreatifitas mereka dan inovasi terbaru terhadap pemasaran hasil-hasil laut. Maka untuk itu, dibutuhkan pemahaman digital yang baik untuk memanfaatkan media sosial tersebut, sesuai penjelasan Martin bahwa penggunaan fasilitas digital harus dilakukan secara tepat dengan kesadaran, sikap, dan kemampuan individu agar dapat mengidentifikasi, mengelola, memadukan, mengakses, menelaah, mengevaluasi, dan menyintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, dan berkomunikasi dengan orang lain, untuk memungkinkan tindakan yang konstruktif untuk mencari alternatif solusi peningkatan perekonomian dan kreatifitas; sehingga melalui rangkaian proses tersebut kalangan perempaun dapat dan merenungkan apa yang ditemukan dan dicapainya (Martin dalam Koltay, 2011).



Gambar 2. Kalangan Perempuan Istri Nelayan Desa Ranto Panjang Timur

#### 4. PENUTUP

Pemahaman kalangan perempuan istri nelayan di desa Ranto Panyang Timur harus lebih ditingkatkan terhadap penggunaan media sosial agar literasi terhadap media digital dan sosial media dapat berjalan secara lebih positif dan diberdayakan untuk pengembangan perempuan sebagai bagian dari pendorong kemajuan perekonomian. Yaitu dengan mengajak kalangan perempuan untuk dapat memegang andil yang besar dalam terbentuknya UMKM mandiri berbasis media digital.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan masukan yang bisa dikaji dan ditindak lebih lanjut yaitu perhatian khusus dari pemerintah setempat untuk lebih memberikan peluang usaha dan modal untuk meningkatkan kemampuan

mereka dalam meningkatkan UMKM sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Nasrullah, R., (2015). Media sosial, perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Livingstone, S., (2004). Media literacy and the challenge of new information and communication technologies. Communication
- Littlejohn, W. Stephen., Foss. K.A., (2009). Encyclopedia of Communication Theory. United States of America, Sage Publications, Inc.
- Kristina, A. (2010). Partisipasi Perempuan dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Pamator*, 3 (1), 69-75.  
<https://doi.org/10.21107/pamator.v3i1.2404>.
- Koltay, T., (2011). The media and the literacies: media literacy,

information literacy, digital literacy. *Journal Media, Culture & Society*. 33(2). 211- 221. Diakses pada 9 Agustus 2021. DOI: 10.1177/0163443710393382.

Budiarto, D., & Maftukhatusolikah, M. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender Dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5 (1), 34 - 45. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3715>.